



Pengembangan Bahan Ajar IPS Inspiratif Lingkungan Tempat Tinggalku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Alliyatul Hasanah Eva Asih

Universitas Terbuka, Indonesia

email: evamrs27@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the level of effectiveness of inspirational teaching materials and their effect on improving student learning outcomes. The research design used was a quasi-experimental with a pretest-posttest control group. The research subjects consisted of an experimental class consisting of 30 students from the Bluluk 1 school, and a control class consisting of 30 students from the Bronjong school. The results showed that there were differences in learning and learning social studies subjects in the experimental class which had reached the specified minimum limit. Thus, based on various analyzes conducted, it shows that social studies teaching materials have an effect on improving student learning outcomes in social studies subjects.

Keywords: inspiring, teaching material, learning result.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas bahan ajar inspiratif dan pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan pretest-posttest control group. Subjek penelitian terdiri dari kelas eksperimen yang terdiri dari 30 siswa dari sekolah Bluluk 1, dan kelas kontrol yang terdiri dari 30 siswa dari sekolah Bronjong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pembelajaran dan pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas eksperimen yang sudah mencapai batas minimal yang ditentukan. Dengan demikian, berdasarkan berbagai analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa bahan ajar IPS berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Kata kunci: inspiring, bahan ajar, hasil belajar

Copyright (c) 2022 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Bahan ajar adalah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Bahan ajar merupakan materi yang dibuat untuk disajikan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang baik akan menentukan keberhasilan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang secara khusus tertulis ditujukan pembelajaran, bahan ajar juga merupakan unsur penting dalam proses belajar. Pengelolaan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum. Dewasa ini tuntutan kurikulum mengarah pada tuntutan kompetensi abad 21, yaitu kemampuan belajar dan berinovasi, literasi digital dan kecakapan hidup. Pembelajaran yang bermakna seharusnya melibatkan pengalaman langsung

penyelesaian masalah dengan melibatkan kreatifitas untuk memberikan keterampilan dalam kecakapan hidup (Suryanto, *et al.*, 2021). Kreatifitas Kemampuan belajar dan berinovasi dapat diwujudkan dalam perilaku berfikir kritis dan penyelesaian masalah secara kreatif, inovatif, kolaboratif, dan komunikatif. Kreatifitas banyak dipengaruhi oleh keterampilan sosial yang meruapak faktor intrinsik siswa (Suryanto, *et al.*, 2021). Maka, dalam penyusunan bahan ajar hendaknya menampilkan objek yang nyata dan dekat dengan kehidupan siswa, agar pembelajaran siswa lebih bermakna. Trianto (2012: 222) mendefinisikan bahwa LKS sebagai salah satu bahan ajar adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah.

Uji coba dilakukan pada siswa kelas IV SD di Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan dan hasilnya menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar hanya sekitar 60%. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru di sekolah tersebut, rendahnya persentase ketuntasan belajar disebabkan oleh minimnya buku pendamping atau bahan ajar yang dapat digunakan sebagai referensi dalam mata pelajaran IPS, selain itu terdapat sejumlah materi ajar yang dirasa masih bersifat luas dan jauh sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Berdasarkan uji coba diatas, diduga peningkatan hasil belajar dapat terjadi saat buku ajar telah dirancang sesuai analisis kebutuhan siswa dengan kurikulum yang berlaku. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu untuk merancang bahan ajar IPS inspiratif dengan input materi yang lebih mendekatkan siswa pada kondisi nyata disekelilingnya, sehingga siswa juga dapat termotivasi untuk belajar pada semua peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Dalam penelitian ini, bahan ajar IPS inspiratif yang dibuat memilih subtema “Lingkungan Tempat Tinggalku”. Terdapat beberapa rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti diantaranya bagaimana validitas, kepraktisan, serta keefektifan dari bahan ajar IPS inspiratif yang dibuat serta ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar tersebut. Menurut Trianto (2010: 171), IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang

mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Tahun 2006 Nomor 24 Pasal 12 tentang Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPS SD, materi pelajaran yang dibuat diharapkan dapat membuat siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Depdiknas (2008:4) menjelaskan pengertian bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif (Sabri, *et al.*, 2021).

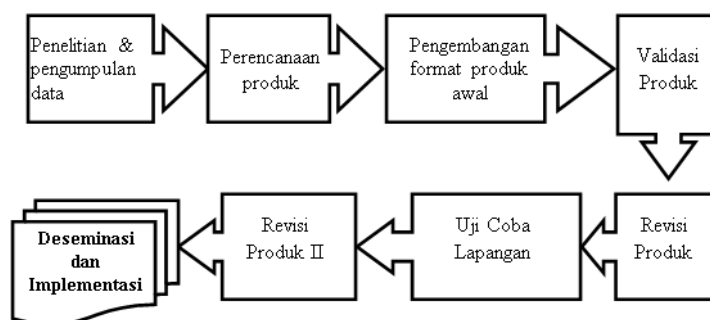
Menurut BNSP (2007) sebuah buku ajar pelajaran yang baik adalah buku yang: (1) Minimal mengacu pada standar kompetensi (SK dan KD), (2) Berisi informasi, pesan, dan pengetahuan yang logis, mudah diterima sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif pembaca, (3) Berisi konsep – konsep disajikan secara menarik, interaktif dan mampu mendorong terjadinya proses berpikir kritis, kreatif, inovatif dan kedalaman berpikir, serta metakognisi dan evaluasi diri, (4) Tersaji dalam wujud tampilan yang menarik, mudah untuk dibaca dan digunakan. (5) Menurut Muslich (2007: 297-312) terdapat empat komponen kelayakan yang ditetapkan BSNP yaitu: kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan. Komponen isi terdiri dari kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Komponen penyajian terdiri dari teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Komponen bahasa terdiri dari kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, komunikatif, serta

keruntutan dan kesatuan gagasan. Komponen kegrafikan terdiri dari ukuran buku, desain kulit, serta desain isi buku.

Menurut Slameto, (2013:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Susanto (2013:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Senada dengan pendapat Djarmah dalam (Ambarwati, 2017:278) mengatakan “Hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah dilakukan aktivitas belajar”. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diantaranya mendeskripsikan validitas, kepraktisan, keefektifan dari bahan ajar IPS inspiratif serta menganalisis ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD dengan menggunakan buku bahan ajar IPS Inspiratif.

METODE

Desain penelitian yang dipakai merupakan eksperimen semu atau yang biasa disebut *quasi experiment*. Jenis desain eksperimen yang dipakai adalah *Control Group Pretest-Posttest*. Kelas eksperimen merupakan kelompok yang diberikan *treatment* bahan ajar IPS Inspiratif, dan *treatment* sebaliknya dilakukan pada kelas kontrol. Kedua kelas diberikan tes baik sebelum (*pre-test*) maupun sesudah diberikan perlakuan (*post-test*). Desain penelitian seperti terlihat dalam gambar 1 merupakan langkah-langkah dari penelitian ini. Rencana penelitian yang digunakan mengadaptasi prosedur pengembangan Borg & Gall dengan beberapa modifikasi.



Gambar 1. Langkah-langkah R&D modifikasi dari model Borg & Gall

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bluluk I dan SDN Bronjong Kabupaten Lamongan masing-masing sebanyak 30 siswa. Dikarenakan jumlah populasi yang tidak melebihi 100 siswa, semua populasi dipakai sebagai sampel, dan selanjutnya dibagi menjadi kelas eksperimen (SDN Bluluk I) dan kontrol (SDN Bronjong). Subyek penelitian pengembangan ini adalah validator materi, validator ahli media dan ahli pembelajaran atau guru.

Penelitian ini menggunakan beberapa *instrument* untuk mengumpulkan data, diantaranya angket untuk mengukur kelayakan yang terdiri dari aspek penyajian kegrafikan, isi, bahasa, dan edukasi, angket kesesuaian materi dengan bahan ajar, serta angket respon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan bahan ajar IPS Inspiratif. Angket respon siswa berisi pernyataan dengan jawaban berupa “**Tidak Setuju**” (skor 1) sampai “**Sangat Setuju**” (skor 4), angket terdiri dari 3 aspek yaitu ketertarikan, materi, dan bahasa. Selanjutnya lembar tes penilaian hasil belajar berupa pilihan ganda, lembar observasi guru untuk mengukur sejauhmana kepraktisan dan keefektifan buku bahan ajar IPS Inspiratif di dalam proses pembelajaran di kelas, serta pedoman wawancara untuk menganalisis kondisi real dan kebutuhan guru SD sebagai data awal penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu diawali dengan wawancara pada guru kedua sekolah, observasi, menyebarkan angket respon siswa dan guru yang menggunakan bahan ajar IPS Inspiratif, serta melakukan kedua tes (*pre-test & post-test*) untuk mendapatkan data hasil belajar.

Beberapa data yang digunakan dalam penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang berbeda antar satu dengan lainnya. Untuk data proses pengembangan yang berupa nilai dari para ahli dilakukan konversi dari data kuantitatif menjadi kualitatif, sehingga dapat diketahui kategori dari penilaian yang diberikan. Pada data angket respon siswa, analisis dilakukan dengan menghitung statistika deskriptif, persentase dari setiap aspek, serta dilakukan pembuatan kategori baru dengan kriteria skala lima. Data keefektifan berupa data hasil belajar (*pre-test & post-test*) dianalisis menggunakan uji t, saat asumsi kenormalan terpenuhi. Jika tidak, dapat digunakan metode statistika non parametrik yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Buku Bahan Ajar Inspiratif

Pada tahapan awal, modul bahan ajar yang telah dihasilkan dilakukan uji coba di SDN Bluluk 1 dan divalidiasi oleh ahli media dan kegrafikan yang berasal dari dosen Universitas Negeri Surabaya yaitu Prof. Dr. Mustaji, M.Pd, sedangkan ahli materi dilakukan oleh Prof. Dr. Aminuddin Kasdi, M.Pd. Skor yang diperoleh untuk uji kelayakan penyajian dari ahli media pembelajaran sebesar 50 dari skor maksimalnya 60 (83%), sehingga masuk kategori baik, sedangkan untuk aspek kegrafikan skor yang diperoleh sebesar 55 dari skor maksimalnya 52 (94.5%), sehingga masuk kategori sangat baik. Skor untuk aspek kelayakan isi yang diberikan oleh ahli materi sebesar 81 dari skor maksimalnya 85 (95%), sehingga masuk kategori sangat baik, untuk kelayakan bahasa juga masuk kategori sangat baik dengan nilai 22 dari skor maksimalnya 24 (92%), untuk komponen edukasi skor yang diperoleh sebesar 21 dari skor maksimalnya 24 (88%), sehingga masuk kategori baik.

Selanjutnya analisis bahan ajar IPS Inspiratif dilakukan berdasarkan angket respon siswa. Total skor responden dari setiap aspek dihitung persentasenya (skor total/skor maksimum). Hasilnya menunjukkan bahwa skor yang diberikan oleh responden untuk ketiga aspek memiliki persentase yang tinggi, bahkan terdapat beberapa responden yang menjawab "Sangat Setuju" (100%) untuk semua pernyataan di indikator bahasa. Persentase terendah terdapat pada indikator ketertarikan yaitu sebesar 79%, namun hampir semua indikator memiliki persentase diatas 80%, maka dapat diindikasikan bahwa sebagian besar siswa menilai buku bahan ajar IPS inspiratif sudah baik.

Tahapan analisis berikutnya menghitung statistika deskriptif dari jawaban seluruh siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa untuk aspek ketertarikan rata-rata nilainya 21.43, dengan standart deviasi sebesar 1.196 dengan nilai minimum 19 dan maksimum 23. Aspek ini memiliki nilai rata-rata terbesar dan standart deviasi terbesar dari kedua aspek lainnya, artinya aspek ketertarikan memiliki skor tertinggi yang diberikan siswa, selain itu antara siswa satu dengan siswa lainnya juga memberikan skor yang paling bervariasi daripada kedua aspek lainnya. Untuk aspek

materi dan bahasa masing-masing memiliki nilai rata-rata sebesar 21.50 dan 11.16, dengan standar deviasi berturut-turut sebesar 1.075 serta 0.592.

Masih dengan data yang sama, data tersebut dibuat suatu kategori dengan metode skala lima. Rata-rata ideal untuk indikator ketertarikan dan materi sebesar 15 dan 7.5 untuk indikator bahasa. Simpangan baku dari indikator ketertarikan dan materi sebesar 3.006 dan 1.503 untuk indikator bahasa. Sehingga kategori baru yang terbentuk disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor dari setiap Kategori

No	Skor Ketertarikan & Materi	Skor Bahasa	Kategori
1	$X > 20.41$	$X > 10.21$	Sangat baik
2	$16.80 < X \leq 20.41$	$8.40 < X \leq 10.21$	Baik
3	$13.19 < X \leq 16.80$	$6.59 < X \leq 8.40$	Cukup
4	$9.59 < X \leq 13.19$	$4.79 < X \leq 6.59$	Kurang
5	$X < 9.59$	$X < 4.79$	Sangat Kurang

Berikutnya dari total skor responden yang telah dihitung, dapat diketahui bahwa sebanyak 80% responden memberikan penilaian sangat baik untuk aspek keter-tarikan dan 20% lainnya menilai baik. Sebanyak 87% responden memberikan penilaian sangat baik untuk aspek materi, dan 13% lainnya menilai baik. Sedangkan untuk aspek bahasa, sebanyak 90% responden memberikan penilaian baik, dan 10% lainnya menilai baik.

Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

Data nilai *pre-test* dan *post-test* untuk kedua kelompok, selanjutnya dilakukan penghitungan statistika deskriptif dan diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistika Deskriptif Data Hasil Belajar Siswa

Variabel	N	Rata-rata	StDev	Min.	Maks.
pos_eks	30	86.17	9.8	70	100
pre_eks	30	70.5	10.37	55	85
pos_kon	30	83	9.52	70	95
pre_kon	30	68.5	9.75	55	80

Pada Tabel di atas dapat diketahui, rata-rata nilai (*pre-test & post-test*) untuk kelompok eksperimen lebih tinggi daripada daripada kelompok kontrol. Begitu pula

untuk nilai standart deviasi, artinya responden kelompok eksperimen memiliki nilai yang lebih beragam dibandingkan kelompok kontrol. Nilai minimum dan maksimum untuk *pre-test* jauh lebih rendah dari *post-test*, artinya terjadi kenaikan nilai sebelum diberikan proses pembelajaran menggunakan buku bahan ajar IPS inspiratif. Selain itu, kenaikan rata-rata nilai (*pre-test & post-test*) jauh lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.

Tahapan berikutnya adalah pengujian untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kedua kelompok maupun antara kedua penilaian, namun sebelumnya harus dilakukan pengujian kenormalan data, untuk menentukan metode mana yang dipakai. Keempat data (*pre-post* kedua kelompok) dilakukan pengujian kenormalan dan hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada satupun data yang berdistribusi normal karena memiliki nilai *p-value* di bawah 5%, sehingga untuk analisis selanjutnya metode statistik yang dipilih adalah statistik non parametrik, yaitu metode yang tidak membutuhkan asumsi kenormalan data.

Pengujian yang pertama untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara nilai *pre-test* dengan *post-test* pada kelompok eksperimen. Metode yang dipakai adalah uji Wilcoxon dua arah. Hipotesis pengujiannya adalah, H_0 : nilai *pre-test* sama dengan *post-test* ; H_1 : nilai *pre-test* tidak sama dengan *post-test*. Nilai *p-value* yang dihasilkan sebesar 0.000 (-4.991), nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5%, maka menghasilkan keputusan tolak H_0 , artinya ada perbedaan antara nilai *pre-test* dengan *post-test*.

Pengujian berikutnya untuk mengetahui apakah nilai *post-test* pada kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Metode yang dipakai menggunakan uji *mann whitney*. Hipotesis pengujiannya adalah, H_0 : nilai *post-test* kelompok eksperimen sama dengan kelompok kontrol ; H_1 : nilai *post-test* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Nilai *p-value* yang dihasilkan lebih kecil dari alpha 15% (0.104), maka menghasilkan keputusan tolak H_0 , artinya nilai *post-test* pada kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Pengujian yang terakhir dilakukan untuk mengetahui apakah nilai *post-test* pada kelompok eksperimen sudah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 . Metode yang dipakai adalah uji *Wilcoxon* satu arah. Hipotesis pengujiannya

adalah, H_0 : nilai *post-test* kelompok eksperimen = 75; H_1 : nilai *post-test* kelompok eksperimen ≥ 75 . Nilai *p-value* yang dihasilkan kurang dari alpha 5% (0.000), maka menghasilkan keputusan tolak H_0 , artinya nilai *post-test* pada kelompok eksperimen sudah mencapai KKM yang ditentukan.

Pembahasan

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah pembuatan bahan ajar IPS Inspiratif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh sebab itu bahan ajar yang telah dibuat perlu dilakukan penilaian yang dilakukan oleh para ahli dan para siswa yang menggunakan bahan pembelajaran tersebut. Hasil dari penilaian yang dilakukan oleh ahli menunjukkan bahwa bahan ajar diberikan penilaian sangat baik untuk kelayakan isi, bahasa dan kegrafikan serta baik untuk komponen edukasi dan kelayakan penyajian. Penilaian dari para siswa juga menunjukkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memberikan penilaian dibawah 75%, serta jika dikonversi dalam bentuk suatu kategori, tidak ada satupun siswa yang memberikan penilaian dibawah kategori baik. Berdasarkan kedua penilaian diatas dapat diindikasikan bahwa buku bahan ajar IPS inspiratif sudah baik dan layak menurut para ahli serta siswa yang menggunakannya. Pengembangan bahan ajar sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi, *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa dengan bahan ajar yang cocok akan menarik minat siswa untuk semangat dalam belajarnya.

Setelah bahan ajar dinilai telah baik dan layak, keefektifan bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa juga harus dilakukan analisis. Analisis dilakukan dengan melakukan beberapa pengujian statistik. Pengujian yang pertama menunjukkan hasil adanya perbedaan nilai *pre-test* dengan *post-test* pada kelompok eksperimen. Ketika terjadi perbedaan, maka menunjukkan adanya proses peningkatan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dibandingkan *pre-test* pada kelompok eksperimen.

Setelah pengujian dilakukan pada 1 kelompok saja, berikutnya pengujian dilakukan pada nilai *post-test* antar kedua kelompok. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *post-test* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dilanjutkan dengan pengujian yang terakhir untuk mengetahui apakah nilai *post-*

test pada kelompok eksperimen sudah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 . Hasilnya menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen, nilainya telah mencapai KKM. Selain dilakukan pengujian mengenai pencapaian KKM. Perhitungan persentase ketuntasan juga dihitung berdasarkan kelompok. Hasil yang diperoleh menunjukkan kelompok eksperimen memiliki persentase yang jauh lebih tinggi daripada kelompok kontrol baik pada *pre-test* (60% vs 53%) maupun *post-test* (87% vs 80%).

SIMPULAN

Setelah dilakukan beberapa analisis sesuai dengan tujuan penelitian, berikut ini disajikan rangkuman kesimpulan yaitu sebagai berikut; Bahan ajar IPS Inspiratif pada Sub Tema “Lingkungan tempat tinggalku” sudah sangat baik dan layak berdasarkan ketiga indikator yaitu ketertarikan, materi, serta bahasa yang tercover pada angket respon siswa, Buku bahan ajar IPS Inspiratif pada subtema “Lingkungan tempat tinggalku” berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, Retno. (2017). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI C SDN 004 Tembilahan Kota. *Jurnal: Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Volume.6 Nomor. 1 AprilSeptember 2017. ISSN: 2303- 1514
- BSNP.2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : BSNP
- Depdikas. 2006. *Permendiknas No. 24 Pasal 12 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Mata Pelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar dan Media*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Lismiadara, Intan. (2015). Pengembangan Buku Suplemen Berorientasi Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Laporan Siswa Kelas V SD. *Jurna Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 3, No.2, 2057-2066.
- Muslich, Masnur. 2007. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

- Sabri, Nasution. S. R. A., dan Pahmaisaroh. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku Menggunakan Metode Index Card Match Di Kelas Iv Sd Negeri 101114 Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan. *IPDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 1(2), 32-39
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suja, I Wayan. (2011). Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Ajar Sains SD Bermuatan Pedagogi Budaya Bali. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, vol.44, No.1, 84-92.
- Supriyadi, D., jaya, M., Dan Pujiatih. (2017). Pengembangan Lks Mata Pelajaran Ips Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku. *Jurnal Tesis*,
- Suryanto, H., Degeng, I. N. S., Djatmika, E. T., & Kuswandi, D. (2021). The effect of creative problem solving with the intervention social skills on the performance of creative tasks. *Creativity Studies*, 14(2), 323–335. <https://doi.org/10.3846/CS.2021.12364>
- Suryanto, H., Warring, S., Kartikowati, R. S., Rorimpandey, W. H., & Gunawan, W. (2021). Study creativity with diverse social skills to support the learning process in future education. *JDIL Journal of Diversity in Learning*, 1(2), 85–89. https://doi.org/10.1300/J104v03n01_0
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grub.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara